

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan BK



OLEH:

RIA APRILIANI NPM: 11.1.01.01.0239

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UNP KEDIRI 2015



Skripsi oleh:

RIA APRILIANI

NPM: 11.1.01.01.0239

Judul:

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan BK FKIP UNP Kediri

Tanggal: 21 Agustus 2015

Pembimbing I

<u>Dr. ƘASMAN, M.Pd.</u>

NIDN.

Pembimbing II

Dra. KHUSUSIYAH, M.Pd.

NIDN. 0717115901



Skripsi oleh:

RIA APRILIANI

NPM: 11.1.01.01.0239

Judul:

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan BK FKIP UNP Kediri Pada tanggal: 21 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.

2. Penguji I : Dra. Khususiyah, M.Pd.

3. Penguji II : Dr. Kasman, M.Pd.

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

NIDN. 0716046202



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

RIA APRILIANI

11.1.01.01.0239

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN – PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING

Email: ria.aprilia11@gmail.com

Dr. KASMAN, M.Pd. dan Dra. KHUSUSIYAH, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa, dalam masa inilah masa yang paling sulit secara emosional. Seorang remaja bisa saja merasa sedang di puncak dunia pada suatu saat, namun tidak berharga sama sekali pada waktu berikutnya. Anak remaja umumnya mempunyai emosi yang belum stabil, selain itu masa remaja adalah masa pencarian jati diri, agar remaja atau peserta didik terhindar dari perbuatan yang negatif, untuk itulah diperlukan motivasi dan kemampuan pengendalian diri dari remaja atau peserta didik tersebut.

Permasalahan penelitian ini adalah adakah hubungan antara motivasi dengan pengendalian diri peserta didik kelas VII SMPN 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kuantitatif dengan subyek penelitian peserta didik Kelas VII SMPN 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus, menggunakan instrumen berupa angket motivasi dan pengendalian diri peserta didik. Butir butir pernyataan instrumen angket didapat dari penjabaran indikator dari masing-masing variabel yaitu variabel motivasi dan variabel pengendalian diri. Masing-masing variabel mempunyai item pernyataan sebanyak 20 item. Teknik yang digunakan dalam menjaring data yaitu *Cluster Random Sampling*. Teknik *Cluster Random Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Kemudian dari waktu pelaksanaannya menggunakan *One-Short model*, yaitu pengembilan data dengan satu waktu. Jumlah total populasi ada 317 responden, jadi peneliti mengambil sampel sebanyak 105 responden.

Adapun untuk mempermudah penelitian ini, Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) tujuan pokok motivasi adalah untuk mendorong anak segera melakukan kegiatan yang berarti. Oleh sebab itu konselor selaku pemberi materi layanan harus lebih memperhatikan anak yang kurang mempunyai motivasi. (2) konselor masih perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan apakah kemampuan pengendalian diri peserta didik atau remaja sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Kata Kunci: Motivasi, Pengendalian Diri



I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana. Tujuan pendidikan adalah manusia atau individu yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, cerdas, sehat, berkemauan, berperasaan, bermasyarakat, dan berbudaya, dan berkepribadian. Sehingga implikasi dari pendidikan mampu mewujudkan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas, sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dapat dikatakan bahwa pendidikan juga mempunyai fungsi untuk memanusiakan manusia.

Pengendalian diri sangat dibutuhkan pada diri anak, karena tanpa pengendalian diri anak bisa terjerumus kedalam perbuatan yang salah atau negatif. Seperti membolos sekolah, barani merokok, berkelahi dengan teman. Pengendalian diri erat kaitannya dengan kondisi emosi seseorang. Individu yang pandai mengelola emosi dan memiliki motivasi tinggi, dapat mengendalikan diri dengan baik, karena mereka mengekspresikan emosi yang dimilikinya secara baik, tepat dan benar.

Kemampuan motivasi seseorang berhubungan dengan pengendalian diri. Individu dengan motivasi diri yang baik mampu mengendalikan diri untuk selalu memunculkan perilaku baik, yang sedangkan individu yang mempunyai motivasi kurang baik, maka yang kemampuan untuk mengendalikan diri juga kurang karena tidak adanya dorongan untuk berperilaku baik.

Permasalahan yang ada adalah anak membolos jam pelajaran, bertengkar dengan teman, kurang sadar dalam kebersihan kelas, dan ada beberapa anak kurang percaya diri terhadap yang kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengendalian diri yang dimiliki peserta didik. Salah satu faktor dari pelaksana pengendalian diri adalah penguatan yang datang dari dalam reaksi individu terhadap dirinya, yaitu motivasi.Berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa pengendalian diri itu penting dan faktor penggerak pengendalian diri diduga adalah motivasi, maka dari itu perlu penelitian tentang "Hubungan antara Pengendalian Diri Motivasi dengan Peserta Didik".



II. METODE

Penelitian dilakukan ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dari hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka-angka analisis dan menggunakan statistik (Arikunto, 2010: 7). Pemilihan pendekatan kuantitatif dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini mengaitkan beberapa variabel, datanya kuantitatif (berupa angka) dikumpulkan melalui survei menggunakan instrumen berupa angket.

Berdasarkan pengelompokan ienis pendekatan menurut teknik samplingnya, penelitian ini digolongkan pendekatan sampel, karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2011: 81).

Berdasarkan jenis pendekatan menurut model pengembangan atau model pertumbuhan, adalah "*One-Shot*" model, yatu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data (Arikunto, 2010: 121)

Ditinjau dari pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen kuesioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa bisa diharapkan responden, yang 2011: 142). Selain itu (Sugiyono, kuesioner sangat cocok untuk responden yang berjumlah banyak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel (Arikunto, 2010: 4).



III. HASIL

Hasil penelitian ini berdasarkan instrumen angket yang telah dilakukan peneliti, kemudian di uji menggunakan program SPSS

1. Hubungan antara Motivasi dengan Pengendalian Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi terhadap pengendalian diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat motivasi dan kemampuan pengendalian diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 rata-rata memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Antara motivasi dengan pengendalian diri memiliki keterkaitan, karena anak yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi akan mampu

mengendalikan dirinya untuk berbuat yang positif, seperti mampu mengendalikan dirinya untuk terhidar dari segala perbuatan yang negatif/ merugikan diri sendiri dan orang lain, agar bisa mencapai cita-cita yang diinginkannya. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak dan bisa dari luar, faktor lingkungan juga bisa membentuk motivasi anak. Dengan adanya motivasi yang ada di dalam diri anak, anak akan lebih cepat tergerak untuk segera melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan orangorang disekitarnya. Tentunya hal tersebut diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri anak yang baik, sehingga dalam mencapai tujuannya anak tetap mempunyai kendali diri untuk tetap fokus.



IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian hubungan motivasi dengan pengendalian diri peserta didik kelas VII SMPN 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pengendalian diri peserta didik. Semakin tinggi motiasi yang dimiliki oleh peserta didik, maka kemampuan pengendalian diri peserta didik akan semakin tinggi pula. Berdasarkan hasil analisis diperoleh

koefisien korelasi 0,643, sebesar sedangkan t _{hitung} = 0,196 pada taraf signifikansi 5%. 0,643 > 0,196 hal ini menunjukkan H₁ diterima dan H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi dengan pengendalian diri peserta didik kelas VII **SMPN** 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015.



V. DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. 2005. Peran Motivasi dalam Mengukir Prestasi. Jurnal. (Online), tersedia: http://journal.uny.ac.id, diunduh 14 Januari 2015.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian:*Suatu Pendekatan Praktik. Edisi
 Revisi XIV. Jakarta: PT Rineka
 Cipta.
- Aroma, I.S., Suminar, D.R. 2012. Hubungan antara Tingkat Kontrol diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (2). (Online), tersedia: http://journal.unair.ac.id, diunduh 14 Januari 2015.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Gunarsa, S. 2004. *Dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. Books, (Online), tersedia: https://books.google.co.id, diunduh 20 Desember 2014.
- Khairani, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khairunisa, A. 2013. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Panikah Remaja di MAN 1 Samarinda. *eJournal Psikologi*. (Online), 1 (2): 220-229, tersedia:http://ejournal.Psikologi.fisi

- <u>p-unmul.org</u>, diunduh 25 Desember 2014.
- Meytasari, A. 2013. Kontribusi Kontrol Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah dan Implikasinya bagi Program Bimbingan dan Konseling. (Online). tersedia: http://a-research.upi.edu, diunduh 14 Januari 2015.
- Putri, I.N. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Intensitas Perilaku Organisasi Devian pada Anggota Kepolisian Reserse Kriminal di DIT Reskrim POLDA Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*. (Online), tersedia: http://eprints.undip.ac.id, diunduh 14 Januari 2015.
- Praptiani, S. 2013. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Agresifitas Remaja dalam Menghadapi Konflik Sebaya dan Pemaknaan Gender: *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, (Online), 1 (1): 01-13, tersedia: http://ejournal.umm.ac.id, diunduh 25 Desember 2014.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*: Edisi Ketujuh Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shohibullana, I.H. 2014. Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa





SMA. *Jurnal Psikologi*, 2 (1). (Online), tersedia: (http://ejournal.umm.ac.id), diunduh 13 Januari 2015.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.

Edisi Revisi XIV. Bandung: Alfabeta.

Uno, B.H. 2011. *Teori Motivasi* & *Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.